

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Keterlibatan JPF sebagai organisasi yang berasal dari Jepang, untuk melaksanakan misi bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Rohingya di Cox's bazaar merupakan langkah yang sangat baik dilaksanakan oleh JPF. Karena secara hubungan diplomasi Bangladesh-Jepang memang tidaklah terlalu aktif. Kehadiran organisasi Jepang sebagai salah satu penyedia bantuan kemanusiaan yang sangat dibutuhkan oleh pengungsi Rohingya, akan memberikan citra baik dari Jepang yang pastinya sangat diusahakan oleh setiap negara apabila memberikan bantuan kemanusiaan. Posisi Jepang sebagai negara yang tergabung dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang juga memiliki komitmen kuat dalam menjalankan *Human Security* sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya, diimplementasikan lewat assistance berupa ODA (*official Development Assistance*). Keterlibatan NGO secara aktif dalam ranah permasalahan pengungsi memberikan adanya komitmen kuat dari berbagai sektor negara Jepang, baik pemerintah, swasta dan juga NGO untuk dapat memberikan bantuan cepat dan tanggap melalui berbagai proyek kemanusiaan yang dilaksanakan oleh JPF di Bangladesh. Hal ini sejalan dengan konsep bantuan kemanusiaan sendiri yang menekankan adanya kolaborasi multi sektor untuk dapat mengimplementasikan bantuan kemanusiaan yang dapat melindungi dan menyelamatkan korban dari krisis kemanusiaan.

Di sektor kesehatan, Pengungsi harus dihadapkan dengan keterbatasan jaminan akses kesehatan yang harusnya terpenuhi ditandai dengan keterbatasan dalam fasilitas-fasilitas penunjang di kamp pengungsian, yang seharusnya dapat menciptakan jaminan akses kesehatan bagi para pengungsi. seperti kendala SDM dan logistik kesehatan, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, hingga kendala fasilitas WASH yang berdampak pada resiko kesehatan pengungsi. Hal tersebut, menciptakan kerentanan kesehatan yang dapat beresiko pada korban jiwa. Oleh karena itu, JPF bersama dengan mitra NGO atas dasar koordinasi bersama antar

Hasna' Zahidahni Hamidah, 2022

*Implementasi Japan Platform dalam Pengadaan Humanitarian Assistance melalui Health Security bagi Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar 2019-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

sektor menciptakan proyek bantuan kemanusiaan dengan khususnya di bidang kesehatan dengan menciptakan berbagai proyek yang dapat meminimalisir resiko ancaman kesehatan. Anggota NGO yang terlibat dalam sektor ini ialah *Save the Children Japan* dengan programnya yang berfokus pada penyediaan kebutuhan kesehatan intensif baik fasilitas dan juga pendampingan kepada pengungsi. kemudian ada IVY yang berfokus pada peningkatan fasilitas WASH di kamp pengungsian.

Dalam konsep *Health Security* yang menyatakan adanya akses jaminan kesehatan, menghasilkan jawaban bahwa dalam implementasi yang dilaksanakan oleh JPF sudah dilakukan dengan baik melalui berbagai program dan telah menunjukkan adanya upaya jaminan kesehatan yang dilakukan walaupun secara eksplisit tidak dituliskan oleh JPF bahwa program mereka memiliki tujuan memenuhi jaminan kesehatan kepada pengungsi. Jaminan kesehatan kepada pengungsi telah tercapai apabila melihat dari beberapa perubahan dan peningkatan yang terlihat dalam implementasi program contohnya SCJ yang memperlihatkan peningkatan kesadaran ibu hamil dalam mendapatkan perawatan melahirkan di pos kesehatan SCJ atau melihat capaian target pembangunan fasilitas mandi dan cuci tangan yang dilakukan oleh IVY. Namun, disisi lain, konsep ini tidak sepenuhnya dapat menilai bahwa proyek bantuan kemanusiaan yang dijalankan telah secara efektif dapat meningkatkan jaminan kesehatan bagi pengungsi rohingya, karena adanya berbagai tantangan dan hambatan yang muncul disaat program berjalan atau bahkan sebelum program berjalan, yang ternyata masih memiliki kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan pengungsi, sehingga belum bisa memaksimalkan pemenuhan jaminan kesehatan di populasi pengungsi melihat dari banyaknya hambatan yang tercipta akibat banyaknya tantangan yang ada sebagai bagian dari resiko pemenuhan kebutuhan kesehatan pengungsi. Seperti regulasi pemerintah kepada pengungsi, penerimaan masyarakat, hingga kurangnya pengawasan terhadap keberlanjutan fasilitas.

Melalui penggunaan Konsep *Humanitarian Assistance* yang mengedepankan adanya upaya bersama dan kerjasama antar sektor dalam proses

Hasna' Zahidahni Hamidah, 2022

*Implementasi Japan Platform dalam Pengadaan Humanitarian Assistance melalui Health Security bagi Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar 2019-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

pemberian bantuan kemanusiaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, memperlihatkan adanya kolaborasi antar sektor yang dilakukan, baik dari tahap awal berupa perencanaan hingga masuk ke pelaksanaan proyek. JPF yang berdiri sebagai lembaga koordinasi antara sektor swasta, pemerintah, dan juga NGO mampu meluncurkan program bantuan kemanusiaan kepada pengungsi rohingya. Bahkan ketika program dilaksanakan, masyarakat lokal yaitu pengungsi rohingya pun ikut dilibatkan. Oleh karena itu, kolaborasi multisektor dalam bantuan kemanusiaan kepada pengungsi rohingya sudah terlaksana, Hal ini juga disampaikan oleh pihak JPF dan berbagai sumber data tertulis yang diperoleh dari laporan resmi JPF.

Oleh karena itu, dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana implementasi program JPF kepada pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar dapat disimpulkan bahwa implementasi telah berjalan dengan baik serta memperlihatkan adanya upaya penyelesaian urgensi permasalahan yang dihadapi oleh pengungsi, sebagaimana yang menjadi standar kunci yang ditetapkan dalam penelitian berupa adanya jaminan kesehatan kepada pengungsi dan kolaborasi multisektor dalam pelaksanaan program. Walaupun, dalam hal ini, penelitian belum bisa menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan peningkatan efektif yang dapat melepaskan pengungsi dari permasalahan kesehatan secara penuh, karena masih harus dihadapkan dengan tantangan dan hambatan lainnya yang belum bisa memberikan dampak maksimal yang dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan di pengungsian, walaupun JPF telah berupaya dalam setiap program kesehatan dan WASH yang dilaksanakan oleh IVY dan SCJ.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Praktis**

Sebagai saran praktis, Penulis menyarankan kepada JPF melalui penelitian ini agar selain memetakan urgensi kebutuhan kesehatan yang dibutuhkan pengungsi, juga dapat menyesuaikannya dengan tantangan dan hambatan yang dapat muncul ketika program dilaksanakan, apalagi dalam ranah krusial seperti kesehatan. sehingga nantinya, signifikansi program bantuan kemanusiaan yang dilaksanakan

Hasna' Zahidahni Hamidah, 2022

*Implementasi Japan Platform dalam Pengadaan Humanitarian Assistance melalui Health Security bagi Pengungsi Rohingya di Cox's Bazaar 2019-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

bersama dengan NGO anggota dapat memberikan dampak maksimal terhadap permasalahan krisis kesehatan di kamp pengungsian Cox's Bazaar. karena beberapa pemenuhan program masih belum bisa memberikan dampak signifikan seperti program perawatan kesehatan yang masih terhalang dengan proses logistik dan aturan, sehingga proses perawatan hanya fokus di bidang konsultasi dan perawatan primer. Juga dengan kerjasama lebih lanjut bersama "*Host Country*" dan juga organisasi kemanusiaan utama yang ada di Cox's bazaar agar dapat meminimalisir bersama-sama hambatan yang dapat menghalangi pemenuhan jaminan kesehatan pengungsi secara signifikan.

### **6.2.2 Saran Teoritis**

Sebagai saran teoritis mengingat penulis hanya mendapatkan data primer berupa pernyataan langsung dari JPF dan juga sumber utama dari *update* program pada *website* resmi japan platform. Sehingga, data primer hanya didapatkan dari sisi JPF tanpa menyertakan data primer dari pengungsi Rohingya langsung berkenaan dengan seberapa maksimal proyek JPF di kamp pengungsian yang dirasakan oleh pengungsi dan apakah dapat membantu menyelesaikan beberapa permasalahan kesehatan yang dihadapi. Hal ini diakibatkan karena keterbatasan akses penelitian berupa jarak dan juga tidak terlalu terbukanya akses komunikasi kepada pengungsi secara langsung. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti kedepannya yang ingin membahas mengenai bantuan kemanusiaan JPF di ranah pengungsi, agar dapat mencari informasi tanggapan dari pengungsi mengenai apakah akses jaminan kesehatan dapat terpenuhi lewat berbagai sumber lain yang dapat ditemukan, baik dari laporan-laporan program tiap-tiap NGO mitra JPF (jika ada) sehingga dapat mengetahui signifikansi program JPF di bidang kesehatan kepada pengungsi Rohingya.